

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, kami telah selesai menyusun dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Balai Besar PPMBTPH).

Balai Besar PPMBTPH selaku salah satu UPT berusaha memberikan kontribusi terhadap pencapaian program dan kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sesuai tugas dan fungsinya. Kontribusi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan dan tertuang dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar PPMPH dan Renstra Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan RKT tahun 2022 ini, semoga dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan kegiatan serta acuan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022 dan penyusunan anggaran di lingkungan Balai Besar PPMBTPH.

Depok, September 2021
Kepala Balai Besar PPMBTPH,

Ir. Warjito, M.Si
NIP. 196307121989031017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	4
D. Ruang Lingkup	8
BAB II REALISASI ANGGARAN DAN KEGIATAN UTAMA 2020.....	10
A. Anggaran	10
B. Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih	13
C. Penyelenggaraan Uji Profisiensi	33
D. Fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium	34
E. Pelayanan Pengujian Mutu Benih	37
BAB III RENCANA KINERJA 2021	39
A. Indikator Kinerja	39
B. Rencana Kegiatan dan Anggaran	41
BAB IV PENUTUP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 merupakan dokumen perencanaan pembangunan tahunan yang disusun sebagai penjabaran tahun ketiga pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020–2024. Selain itu penyusunan RKT juga dilakukan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional. Rencana Kerja Tahunan Tahun 2022 memuat arah kebijakan nasional tahunan demi menjaga kesinambungan pelaksanaan kegiatan secara terencana dan sistematis yang tanggap akan perubahan.

Pembangunan pada tahun 2020 dihadapkan pada tantangan yang berat dengan adanya pandemi Covid-19 yang mungkin masih berlanjut sampai tahun 2022.

Namun demikian, kegiatan harus tetap berjalan terutama pada instansi yang melaksanakan pelayanan publik, termasuk Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Tanaman Pangan dan Hortikultura (Balai Besar PPMBTPH). Sebagai salah satu unit pelaksana tugas di Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Balai Besar PPMBTPH dituntut berkontribusi dalam peningkatan produksi sebagai sasaran dari program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Produksi pangan yang meningkat merupakan suatu keharusan dalam rangka mencapai ketahanan pangan dan menjamin pangan yang cukup bagi masyarakat Indonesia, terlebih pada masa pandemi Covid-19. Yang cukup menggembirakan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu tumbuh positif pada masa pandemi Covid-19.

Dalam sistem perencanaan kinerja instansi pemerintah rencana strategik merupakan langkah awal yang harus dilakukan agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategik lokal, nasional dan global. Dengan rencana strategik yang jelas dan sinergis, Balai Besar PPMBTPH dapat menyelaraskan tujuan dan sasaran dengan potensi, peluang, dan kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan akuntabilitas kinerja yang tujuan

akhirnya adalah mendukung program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Renstra Balai Besar PPMBTPH ditetapkan sebagai upaya untuk mengarahkan semua unsur kekuatan dan faktor kunci keberhasilan dalam menentukan strategi yang tepat, guna mencapai tujuan dan sasaran dalam penyelenggaraan pengembangan metode pengujian mutu benih tanaman pangan dan pelaksanaan pembangunan tanaman pangan secara umum, serta pelayanan pengujian mutu benih kepada pelanggan yang didasarkan pada prinsip *good governance*. Untuk pelaksanaan kegiatan setiap tahun dari Renstra maka disusunlah Rencana Kerja Tahunan (RKT). RKT ini memuat arah pelaksanaan kegiatan tahunan sebagai acuan bagi pelaksana kegiatan. Hal ini menjadi upaya bersama dari seluruh personil agar tujuan dan sasaran Balai Besar PPMBTPH tahun 2022 dapat terwujud.

B. Tujuan

Penyusunan RKT Tahun 2022 dimaksudkan sebagai acuan kinerja yang akan di capai pada tahun bersangkutan dalam rangka perwujudan pelaksanaan kinerja pembangunan Balai Besar PPMBTPH. Sedangkan tujuan penyusunan RKT adalah:

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

1. Sebagai dasar dalam penyusunan dokumen kegiatan dan anggaran di Balai Besar PPMBTPH tahun 2022;
2. Sebagai acuan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2022; dan
3. Sebagai alat untuk menilai keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan juga untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

C. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41 Tahun 2020, Balai Besar PPMBTPH merupakan UPT yang berada di bawah Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan. Balai Besar PPMBTPH secara teknis dibina oleh Direktur Perbenihan Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktur Perbenihan Hortikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura.

Tugas Balai Besar PPMBTPH adalah melaksanakan pengembangan serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura.

Sedangkan fungsi Balai Besar PPMBTPH adalah sebagai berikut:

1. penyusunan program dan evaluasi, pemanfaatan inovasi, pengembangan pengujian mutu benih, serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;
2. pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pengujian laboratorium, sertifikasi, dan pengawasan peredaran benih tanaman pangan dan hortikultura;
3. pelaksanaan uji banding meliputi uji profisiensi, unjuk kerja metode, uji arbitrase dan uji acuan antar laboratorium pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura;
4. pelaksanaan uji petik mutu benih tanaman pangan dan hortikultura yang beredar;
5. pelaksanaan sertifikasi *International Seed Testing Association* (ISTA) untuk benih tanaman pangan dan hortikultura;
6. pelaksanaan sertifikasi perorangan, sistem mutu dan pemberian hak penandaan Standar Nasional Indonesia (SNI) pada pelaku usaha perbenihan tanaman pangan dan hortikultura;

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

7. pelaksanaan pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura;
8. penyusunan informasi dan dokumentasi hasil pengembangan dan pengujian mutu benih serta pemberian bimbingan teknis pengujian mutu benih dan penerapan sistem manajemen mutu benih tanaman pangan dan hortikultura; dan
9. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH.

Sejak akhir Desember 2020 dilaksanakan pelantikan pejabat struktural yang bertransformasi menjadi pejabat fungsional tertentu. Selanjutnya struktur organisasi dan tata kerja Balai Besar PPMBTPH sedangkan dalam proses revisi. Secara struktur saat ini tidak ada Bidang Informasi dan Jaringan Laboratorium, namun tugas dan fungsinya tetap ada dan di bawah koodinasi Koordinator Kelompok Informasi dan Jaringan Laboratorium. Tugas pokok masih sama yaitu melaksanakan penyusunan informasi dan dokumentasi hasil pengembangan dan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, serta pelaksanaan kerjasama laboratorium pengujian benih tanaman

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

pangan dan hortikultura. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Koordinator Kelompok Informasi dan Jaringan Laboratorium dibantu oleh Subkoordinator Informasi dan Dokumentasi dan Subkoordinator Jaringan Laboratorium. Kelompok Informasi dan Jaringan Laboratorium mempunyai fungsi pelayanan teknis sedangkan kelompok fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT) melakukan kegiatan teknis yang terdiri dari pengembangan metode, pengujian laboratorium, dan sertifikasi.

Sementara Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program dan evaluasi dari pelaksanaan pengembangan pengujian mutu benih dan pemberian bimbingan teknis penerapan sistem mutu laboratorium pengujian benih tanaman pangan hortikultura, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga. Karena transformasi jabatan fungsional, dalam menjalankan tugas tersebut Bagian Umum dibantu oleh tiga Subkoordinator, Subkoordinator Program dan Evaluasi, Subkoordinator Kepegawaian dan Tata Usaha, dan Subkoordinator Keuangan dan Perlengkapan dimana bagian ini mempunyai fungsi administratif dan pelayanan.



D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup RKT Balai Besar PPMBTPH tahun 2022 meliputi:

1. Penjabaran kegiatan yang didasarkan pada Renstra Balai Besar PPMBTPH 2020-2024;
2. Kegiatan yang merupakan utama dan diukur kinerjanya beserta kegiatan pendukung yang tujuannya sama yaitu untuk mencapai sasaran Balai Besar PPMBTPH;
3. Penetapan indikator kinerja dilakukan pada sasaran kegiatan;

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

4. Pelaksanaan program dan kegiatan dimulai dari bulan Januari hingga Desember tahun anggaran 2022;
5. Pembiayaan kegiatan bersumber dari Rupiah Murni (RM) APBN TA 2022.

BAB II

REALISASI ANGGARAN DAN KEGIATAN UTAMA 2020

A. Anggaran

Tahun Anggaran 2020 berdasarkan pengelolaan anggaran berbasis kinerja, Satker Balai Besar PPMBTPH memperoleh anggaran sebesar Rp14.300.000.000,- (Empat belas milyar tiga ratus juta rupiah) yang terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Pada tanggal 24 Agustus 2020, sesuai kebijakan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, DIPA Balai Besar PPMBTPH mendapat penambahan anggaran sebesar Rp1.500.000.000,- (satu milyar lima ratus juta rupiah) yang dialokasikan pada belanja barang Rp1.025.000.000,- (satu milyar dua puluh lima juta rupiah) dan belanja modal Rp475.000.000,- (empat ratus tujuh puluh lima juta rupiah) sehingga pagu anggaran Balai Besar PPMBTPH menjadi Rp15.800.000.000,- (Lima belas milyar delapan ratus juta rupiah).

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

Dari anggaran tersebut terealisasi sebesar Rp14.586.381.451 (Empat belas milyar lima ratus delapan puluh enam juta tiga ratus delapan puluh satu ribu empat ratus lima puluh satu rupiah) atau 97,48%, sedangkan realisasi fisik mencapai 100%. Secara rinci realisasi anggaran per belanja dan per jenis output seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Realisasi Anggaran Tahun 2020 Per Jenis Belanja

No.	Jenis Belanja	Pagu (Rp.)	Realisasi	
			(Rp.)	(%)
1	Pegawai	3.899.175.000	3.787.412.549	97,13
2	Barang	10.588.075.000	10.563.990.614	99,77
3	Modal	1.312.750.000	1.306.431.600	99,52
Jumlah		15.800.000.000	15.657.834.763	99,10

Anggaran Balai Besar PPMBTPH dialokasikan untuk membiayai tiga output, yaitu: 1) Uji terap metode pengujian mutu benih; 2) Layanan sarana dan prasarana internal; dan 3) Layananan perkantoran.

Tahun Anggaran 2021 Balai Besar PPMBTPH memperoleh anggaran sebesar Rp18.300.000.000. Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 Kegiatan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

dan Penerapan Sistem Mutu Laboratorium Pengujian Benih (1767) tidak ada. Output Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih akan menjadi salah satu output pada kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan, termasuk di dalamnya belanja modal. Sementara output layanan internal yang berisi gaji dan operasional perkantoran menjadi output pada kegiatan dukungan manajemen. Pada bulan Februari 2021 menindaklanjuti surat Menteri Keuangan Nomor S-30/MK.02/2021 tanggal 12 Januari 2021 tentang Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga, maka anggaran Balai Besar PPMBTPH mengalami penghematan sebesar Rp750.000.000, sehingga menjadi Rp17.550.000.000 (Tujuh belas milyar lima ratus lima puluh juta rupiah), yang terdiri dari belanja pegawai Rp4.308.420.000; belanja barang Rp10.931.227.000; dan belanja modal Rp2.310.353.000.

Pada bulan April 2021, Balai Besar PPMBTPH mendapat tambahan anggaran sebesar Rp2.500.000.000, sehingga anggaran menjadi Rp20.050.000.000 (Dua puluh milyar lima puluh juta rupiah), yang terdiri dari belanja pegawai

Rp4.308.420.000; belanja barang Rp13.431.227.000; dan belanja modal Rp2.310.353.000.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diperoleh Balai Besar PPMBTPH pada tahun 2020 sebesar Rp123.301.948 yang berasal dari penerimaan fungsional (pelayanan pengujian dan uji profisiensi) Rp123.181.000 dan pendapatan denda Rp120.948.

B. Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih

Pengembangan metode pengujian mutu benih merupakan kegiatan utama Balai Besar PPMBTPH. Dengan adanya pengembangan metode ini diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan dalam bidang pengujian, sertifikasi dan pengawasan peredaran benih sehingga petani akan menggunakan benih bermutu dan bersertifikat, yang akhirnya akan mendukung pada peningkatan produksi.

Pengembangan metode pengujian mutu benih yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH berpedoman pada *ISTA Rules*, selanjutnya dikembangkan, divalidasi, dan diverifikasi di laboratorium Balai Besar PPMBTPH sendiri dan BPSB di daerah. Dengan demikian metode yang dikembangkan tidak semua dapat dimanfaatkan dalam tahun yang sama, kadang membutuhkan waktu

dua sampai tiga tahun agar dapat dimanfaatkan dalam pengujian mutu benih.

Pada tahun 2020 Balai Besar PPMBTPH melaksanakan sepuluh judul pengembangan metode, sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Adapun judul pengembangan metode yang dilaksanakan tahun 2020 sebagai berikut:

1. Verifikasi Metode dan Pembuatan Bahan Acuan untuk Sertifikasi Benih Kedelai sesuai OECD *Seed Scheme*

Tujuan verifikasi metode ini adalah: 1) memperoleh metode sertifikasi benih yang efektif dan efisien; 2) memperoleh bahan acuan dalam mendukung pemeriksaan tanaman sertifikasi di lapang; dan 3) memperoleh benih kedelai yang bermutu dan bersertifikat.

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan fase vegetatif, generatif dan masak pada sertifikasi benih kedelai sebagai berikut: 1) pengamatan/pemeriksaan di lapang dengan menggunakan karakter morfologi pada plot kontrol lebih efektif/akurat dan efisien dibanding menggunakan deskripsi; 2) terdapat beberapa karakter yang mencirikan varietas tetapi tidak

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

tercantum pada deskripsi seperti: warna bulu dan kerapatan bulu pada batang, serta kerapatan bulu pada polong; 3) ciri varietas dengan menggunakan keterangan warna pada deskripsi seperti warna epikotil, hipokotil, bunga, daun, biji, bulu dll akan lebih efektif/akurat jika didukung dengan performa warna secara visual karakter morfologi yang ada pada plot kontrol.

Rekomendasi yang dihasil yaitu bahan acuan berupa visualisasi karakter morfologi sebagai penciri varietas diperlukan dalam pemeriksaan sertifikasi benih kedelai di lapang untuk mendapatkan hasil pengamatan yang akurat dan efisien selain deskripsi.

Verifikasi metode ini memberikan hasil samping berupa benih kedelai kelas Benih Pokok (BP) varietas Anjasmoro, Grobogan, Dena 1, Devon 1 dan Dega 1, berkelas benih BP dengan rincian sebagai berikut:

No.	Varietas	Volume (Kg)
1	Dega 1	148,0
2	Grobogan	192,0
3	Dena 1	646,5
4	Anjasmoro	303,0
5	Devon 1	217,0

Benih ini dimanfaatkan dalam rangka mendukung penyediaan benih kedelai bagi penangkar dan/atau kelompok tani sebagai upaya meningkatkan penggunaan benih bermutu dan bersertifikat di tingkat petani. Benih kedelai ini diserahkan ke penangkar di Provinsi Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, dan D.I. Yogyakarta.

2. Verifikasi Metode Pematahan Dormansi Benih Padi dengan Penggunaan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendapatkan metode pematahan dormansi benih padi dengan penggunaan zat pengatur tumbuh yang efektif dan cepat. Sehingga dapat diperoleh bahan kebijakan untuk metode pematahan dormansi beberapa benih padi sebagai acuan laboratorium penguji benih dalam pengujian mutu benih padi.

Kesimpulan yang diperoleh secara umum, perlakuan GA3 cukup efektif untuk perlakuan pematahan dormansi dan dapat dijadikan alternatif perlakuan pematahan dormansi dengan waktu lebih cepat yaitu 24 jam, selain perlakuan KNO₃ 3% selama 48 jam yang telah diaplikasikan di laboratorium selama ini.

Rekomendasi yang diberikan adalah penggunaan perlakuan pematangan dormansi dengan perendaman pada GA3 dengan konsentrasi 300 ppm selama 24 jam pada varietas Ciherang, Sunggal, Inpari 42, Mekongga, Inpari 32 dan Sintanur, dengan umur panen 3 MSP. Untuk varietas Pajajaran, Inpari 24 dan Inpari IR Nutrizinc dengan umur 4 MSP.

3. Verifikasi Metode Evaluasi Petugas Pengambil Contoh Benih sesuai *International Seed Testing Association* (ISTA)

Verifikasi metode ini bertujuan untuk mendapatkan metode atau prosedur monitoring Petugas Pengambil Contoh (PPC) benih yang efektif, efisien dan mudah diaplikasikan.

Kesimpulan dari verifikasi metode ini adalah: 1) metode supervisi dan cek sampling dapat diaplikasikan untuk melihat secara langsung performa PPC secara umum berdasarkan pemahamannya dalam melaksanakan pengambilan contoh sesuai prosedur yang benar, bukan hanya sekedar menusuk karung untuk mengambil contoh benih, 2) menyamakan persepsi dan pemahaman bahwa seorang PPC adalah profesional dan

independen sehingga mampu menunjukkan bahwa kinerjanya dalam melaksanakan pengambilan contoh dapat dipertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku, dengan fasilitas pengambilan contoh benih yang mumpuni.

Rekomendasi yang dihasilkan bahwa metode supervisi dan cek sampling dapat digunakan untuk mengevaluasi secara langsung performa PPC benih.

4. Verifikasi Metode Deteksi Bakteri Penyebab Penyakit Hawar Daun Pada Benih Padi

Kegiatan bertujuan untuk memverifikasi metode deteksi bakteri penyebab penyakit hawar daun pada benih padi yang biasa digunakan di laboratorium berdasarkan metode acuan. Diharapkan melalui kegiatan ini akan dapat mempersingkat waktu pengujian bakteri melalui teknik *Polymerase Chain Reaction* (PCR).

Kesimpulan dari verifikasi metode ini sebagai berikut:

- a. Metode *liquid assay* yang digunakan untuk identifikasi Xoo melalui beberapa rangkaian pengujian secara biokimia dapat dilakukan oleh analis, namun kelemahan penggunaan

metode ini tidak dapat ditentukan warna koloninya secara spesifik

- b. Teknik isolasi menggunakan sampel uji berupa benih pada pengujian PCR membutuhkan waktu pengujian yang lebih cepat dibandingkan menggunakan sampel berupa koloni bakteri
- c. Terdapat perbedaan hasil identifikasi bakteri Xoo dengan menggunakan metode liquid assay dan metode PCR baik menggunakan sampel berupa benih maupun koloni bakteri
- d. Metode identifikasi bakteri dengan menggunakan metode PCR lebih cepat dan akurat daripada pengujian konvensional menggunakan metode *liquid assay*
- e. Perlu optimasi dalam proses isolasi maupun program elektroforesis DNA agar separasi ladder dapat terlihat lebih jelas

Sementara rekomendasi yang dihasilkan bahwa pengujian PCR dengan menggunakan teknik isolasi sampel dari ekstraksi benih dan isolat berupa koloni bakteri dari biakan pada media agar dapat digunakan secara efektif untuk identifikasi bakteri *Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae*.

5. Penggunaan Bahan Acuan dalam Pemeriksaan Lapangan Kegiatan Sertifikasi Benih Padi

Kegiatan bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah penggunaan bahan acuan karakteristik pembeda pada beberapa varietas tanaman padi dapat memperjelas pemeriksaan di lapang pada fase vegetatif, generatif dan fase masak dalam proses sertifikasi benih padi; dan (2) menghasilkan benih padi bersertifikat kelas Benih Dasar (BD) yang akan diberikan kepada penangkar dalam bentuk bantuan benih dan digunakan sebagai sumber benih. Kegiatan dilaksanakan dengan penanaman bahan acuan, pengamatan dan pengambilan secara visual (foto) bahan acuan.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa dalam pemeriksaan lapang yang dilaksanakan oleh Pengawas Benih Tanaman, acuan yang digunakan deskripsi varietas dan visualisasi karakter pembeda. Penggunaan visualisasi karakter pembeda sebagai bahan acuan di lapangan memudahkan pemeriksaan. Petugas bisa membandingkan parameter yang diamati dengan tanaman acuan, sedangkan dengan menggunakan deskripsi varietas lebih sulit dikarenakan semua

parameter yang diamati tidak tertulis lengkap di deskripsi.

Rekomendasi yang dikeluarkan yaitu: penggunaan visualisasi karakter pembeda pada setiap varietas tanaman padi dapat sebagai acuan dalam pemeriksaan sertifikasi benih pertanaman padi di lapangan sangat diperlukan. Dalam penerapan standardisasi international (ISO) penggunaan visualisasi karanteristik pembeda ini disebut sebagai bahan acuan bersertifikat (*reference material*) yang dapat menghasilkan data pemeriksaan yang valid.

Hasil sampling dari pengembangan metode ini berupa benih bersertifikat kelas Benih Dasar (BD) dengan rincian sebagai berikut:

No	Varietas	Volume (Kg)
1	Cherang	4.950
2	Inpari IR Nutri Zinc	4.125
3	Mekongga	4.410
4	Inpari 32	5.925

Benih tersebut disalurkan dalam bentuk bantuan benih ke penangkar yang ada dibawah pengawasan

BPSB Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan Selatan dilaksanakan melalui sistem revolving.

6. Kajian Sertifikasi Benih Padi Menggunakan Drone

Tujuan dari pengembangan metode ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan drone dalam membantu pelaksanaan pemeriksaan di lapang pada fase vegetatif, generatif dan fase masak dalam proses sertifikasi benih padi oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) sebagai operator/pengguna (*user*) drone. Manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan pengembangan metode tersebut adalah diperolehnya metode pemeriksaan lapang dalam proses sertifikasi benih dengan memanfaatkan drone sebagai usulan bahan kebijakan dalam peraturan sertifikasi benih padi menggunakan drone dalam pelaksanaan sertifikasi benih padi di lahan/lapang.

Kesimpulan dalam pemeriksaan lapang sertifikasi tanaman padi dengan menggunakan drone, hanya parameter tertentu saja yang bisa terdeteksi secara visual foto dan/atau video oleh drone untuk menduga Campuran Varietas Lain (CVL) dan

mengetahui keberadaan gulma. Parameter tersebut yaitu:

- a. Pemeriksaan pendahuluan untuk mengetahui secara global lahan yang akan ditanami dan luas lahan bisa diketahui dengan aplikasi pihak ketiga yang harus dipasang (instal) pada perangkat ponsel ataupun komputer (jika harus pengolahan lebih lanjut);
- b. Fase vegetatif yaitu tipe warna kaki, tipe pertumbuhan/bentuk tanaman dan warna daun untuk mendeteksi awal gulma dan Campuran Varietas Lain (CVL);
- c. Fase berbunga tipe pertumbuhan/bentuk tanaman, warna daun, warna leher daun dan tinggi tanaman. Tipe tersebut bisa terlihat dengan syarat ketinggian drone dengan tanaman sekitar 1-1,5 m;
- d. Fase masak sebelum panen yaitu warna gabah, warna daun bendera, warna malai dan tinggi tanaman.
- e. Dari ketiga fase tersebut maka disiapkan parameter hanya parameter tertentu saja yang dapat diamati oleh drone seperti perbedaan ketinggian tanaman, tipe pertumbuhan/bentuk tanaman, warna daun, warna leher daun,

warna gabah, warna daun bendera, warna malai. Sedangkan gulma dapat terlihat diseluruh parameter pengamatan terutama pada fase vegetatif.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah parameter yang dipersyaratkan Kepmentan 620/HK.150/C/04/2020 untuk pemeriksaan sertifikasi lapang yang dapat dilakukan dengan drone yaitu perbedaan ketinggian tanaman, tipe pertumbuhan/bentuk tanaman, warna daun, warna leher daun, warna gabah, warna daun bendera, warna malai.

7. Penentuan Mutu Benih untuk Kebutuhan Distribusi Benih Kedelai

Tujuan dari pengembangan metode ini adalah untuk menentukan standar mutu benih yang bisa didistribusikan.

Kesimpulan dan rekomendasi kegiatan ini sebagai berikut:

- a. penyimpanan benih dengan mutu daya berkecambah diatas 90% mampu mempertahankan mutu benihnya sampai 6 bulan penyimpanan dengan menggunakan

kemasan karung beralas plastik PE 0,04 dan PE 0,08 mm pada suhu ruang dan AC

- b. penyimpanan benih dengan mutu daya berkecambah sedang yaitu antara 75-84% mampu mempertahankan mutu benihnya sampai 4 bulan penyimpanan dengan menggunakan kemasan karung beralas plastik PE 0,04 dan PE 0,08 mm pada suhu ruang dan AC
 - c. Penyimpanan benih dengan mutu benih yang sangat minim, hanya mampu disimpan selama 1 bulan dengan menggunakan kemasan karung beralas plastik PE 0,04 mm dan plastik PE 0,08 mm.
8. Evaluasi Retensi dan Prosedur Penyimpanan Benih Padi, Jagung dan Kedelai di Laboratorium

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh prosedur penyimpanan benih padi, jagung dan kedelai sisa contoh uji di laboratorium serta memperoleh justifikasi batas waktu pengajuan permintaan uji ulang di laboratorium oleh pelanggan.

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini sebagai berikut:

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

- a. Prosedur penyimpanan benih padi, jagung dan kedelai sisa contoh uji di laboratorium adalah pada suhu terkendali $23\pm 2^{\circ}\text{C}$, dengan kemasan plastic PE 0,8mm, plastic hermetic dan alumunium foil.
- b. Justifikasi batas waktu pengajuan permintaan uji ulang di laboratorium oleh pelanggan adalah sesuai masa edar (benih padi selama 5 bulan, benih jagung selama 5 bulan dan benih kedelai selama 3 bulan).

Rekomendasi yang dihasilkan adalah penyimpanan benih pada suhu terkendali $23\pm 2^{\circ}\text{C}$ dapat mempertahankan mutu selama masa edar atau sampai pengajuan pelabelan ulang (benih padi selama 5 bulan, benih jagung selama 5 bulan dan benih kedelai selama 3 bulan). Sehingga apabila terdapat complain atau permintaan uji ulang, pengujian masih dapat dilakukan. Tetapi tidak disarankan untuk benih yang mutunya mendekati batas minimal standar kelulusan.

9. Identifikasi Kebenaran Produk Rekayasa Genetika *Bacillus thuringiensis* dan *Gibberelin Acid* 21 Benih Jagung

Tujuan pengembangan metode ini adalah memperoleh metode pengujian, penanda DNA untuk event PRG Bt 11 dan GA 21 benih jagung yang sesuai kode PRG sebagai varietas benih maupun sesuai dengan tercantum pada kemasan benih/ komoditas. Manfaat hasil pengembangan metode berupa prosedur metode pengujian dan penanda DNA yang berguna dalam verifikasi kebenaran PRG berkode *Bt11* dan *GA* 21 sebagai referensi kegiatan.

Kesimpulan dari kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Metode uji identifikasi kebenaran kode PRG benih jagung untuk event Bt 11 telah berhasil dilakukan menggunakan metode deteksi berbasis PCR menggunakan primer spesifik Bt 11, dengan kondisi suhu penempelan (annealing) primer yang optimum adalah 58°C, dengan volume total reaksi PCR adalah 20 ul per mikrotube dengan komposisi reaksi terdiri dari master mix PCR 5 ul, primer (F+R) 2 ul, cetakan DNA (50x) 3 ul dan ddH₂O 10 ul.

- b. Metode uji deteksi kebenaran kode PRG benih jagung untuk event Bt 11 telah berhasil dilakukan menggunakan metode deteksi berbasis PCR menggunakan primer 35 S, dengan kondisi suhu penempelan (annealing) primer yang optimum adalah 57°C, dengan volume total reaksi PCR adalah 20 ul per microtube dengan komposisi reaksi terdiri dari master mix PCR 5 ul, primer (F+R) 2 ul, cetakan DNA (50x) 3 ul dan ddH₂O 10 ul.

Rekomendasi yang diberikan yaitu Penanda DNA atau primer 35 S dapat digunakan sebagai untuk mendeteksi kebenaran kode PRG dan primer Bt 11 direkomendasikan untuk digunakan dalam mengidentifikasi kebenaran kode PRG event Bt 11. Selain itu, penggunaan primer Zein sangat disarankan untuk digunakan dalam analisis deteksi jagung PRG sebagai kontrol internal dalam analisis (mengidentifikasi kebenaran bahwa benih yang digunakan dalam analisis berasal dari genus jagung).

10. Kajian Metode Pengambilan Contoh Benih Padi, Jagung dan Kedelai untuk Pengecekan Mutu Benih Beredar

Tujuan pengembangan metode ini adalah untuk mendapatkan contoh yang mewakili dengan ukuran yang sesuai untuk pengujian, dan peluang keberadaaan setiap komponen dalam contoh tersebut sama dengan tingkat keberadaannya di dalam lot benih.

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- a. Pada benih padi secara umum terjadi penurunan mutu benih tetapi masih toleran baik di lokasi tujuan maupun di tingkat petani
- b. Pada benih jagung secara umum terjadi penurunan mutu benih tetapi masih toleran baik di lokasi tujuan maupun di tingkat petani
- c. Pada benih kedelai secara umum terjadi penurunan mutu benih tetapi pada parameter daya berkecambah tidak toleran baik di lokasi tujuan maupun di tingkat petani
- d. Hasil pengecekan mutu benih setelah pengiriman menggunakan tiga metode pengambilan contoh dengan menggunakan kemasan contoh kirim aluminium foil dan

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

- plastik tidak berbeda dengan indikasi kemasan tidak basah dan tidak ada kebocoran
- e. Benih dengan tingkat vigor yang rendah mengalami penurunan mutu daya berkecambah lebih cepat dibandingkan benih dengan tingkat vigor yang tinggi.

Sementara rekomendasi sebagai berikut:

- a. Untuk mempertahankan mutu benih ditingkat petani, maka benih padi, jagung dan kedelai yang akan dikirim harus memenuhi persyaratan mutu minimal yang dipersyaratkan dalam Kepmentan 620.HK.140.C.04.2020
- b. Jika benih sudah diterima oleh petani tetapi tidak segera ditanam untuk menjaga mutu benih bantuan maka dibutuhkan standar operasional prosedur untuk penyimpanan benih ditingkat petani
- c. Untuk pengiriman ke lokasi yang membutuhkan waktu lama sebaiknya dipilih benih dengan tingkat vigor dan daya berkecambah yang tinggi.

Tahun 2021 Balai Besar PPMBTPH melaksanakan kegiatan pengembangan metode dalam rangka

memecahkan permasalahan, kendala maupun harmonisasi perkembangan teknologi di bidang pengujian mutu benih, dengan jumlah metode sebanyak sepuluh metode yang terdiri dari verifikasi metode dan pengembangan metode.

Kegiatan ini terdiri dari sepuluh judul sebagai berikut:

1. Verifikasi Metode
 - a. Validasi Beberapa Trier yang digunakan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB)
2. Pengembangan Metode
 - a. Pengembangan Drone dalam Pemeriksaan Lapangan Sertifikasi Benih Padi dan Pengaruh Penggunaan *Combine Harvester* pada Mutu Benih Padi Selama Penyimpanan
 - b. Kajian Penggunaan Bahan Acuan dalam Produksi dan Pemeriksaan Lapangan pada Kegiatan Sertifikasi Benih Kedelai
 - c. Pengujian Cepat Viabilitas Benih Padi dengan Menggunakan Metode Pemunculan Radikula (*Radicle Emergence*)

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

- d. Pengujian Cepat Viabilitas Benih Jagung dan Kedelai dengan Menggunakan Metode Pemunculan Radikula (*Radicle Emergence*)
- e. Uji Cepat Viabilitas Benih Padi (*Oryza sativa*) dengan Metode Klasifikasi Kecambah
- f. Metode Cepat Pengujian Viabilitas Benih Padi dan Kedelai Menggunakan Metode USAP (*Urine Sugar Analysisist Paper*)
- g. Evaluasi Mutu Benih Padi dan Jagung Setelah Berakhirnya Masa Edar Benih
- h. Kajian Penanda DNA pada Keragaman/ Sertifikasi Varietas Benih Porang
- i. Kajian Penggunaan Acuan Karakter Gejala untuk Deteksi *Seed Borne* Patogen pada Benih Padi

Metode yang dikembangkan dapat dimanfaatkan oleh laboratorium pengujian mutu benih terutama laboratorium BPSB di daerah harus dituangkan dalam Keputusan Menteri Pertanian tentang pengujian/ analisis mutu benih tanaman pangan.

C. Penyelenggaraan Uji Profisiensi

Tujuan dari kegiatan penyelenggaraan uji profisiensi adalah untuk menilai unjuk kerja laboratorium penguji benih yang berpartisipasi pada kegiatan uji profisiensi tahun 2020. Peserta uji profisiensi berasal dari laboratorium yang telah diakreditasi oleh KAN maupun yang belum terakreditasi. Kegiatan ini merupakan salah satu monitoring jaminan mutu hasil pengujian yang dilakukan oleh laboratorium peserta. Sasaran yang hendak dicapai yaitu penyelenggaraan kegiatan uji profisiensi yang diikuti oleh 38 laboratorium pengujian benih di Indonesia.

Peserta uji profisiensi adalah laboratorium BPSBTPH dengan ruang lingkup pengujian benih tanaman pangan dan hortikultura serta laboratorium instansi lain atau laboratorium perusahaan swasta. Komoditas yang diuji tahun 2020 adalah padi (*Oryza sativa*) dan cabai (*Capsicum sp.*). Parameter yang diuji meliputi penetapan kadar air (KA), analisis kemurnian (KM), dan daya berkecambah (DB). Peserta yang mengikuti uji profisiensi tahun 2020 sebanyak 54 peserta, terdiri dari 47 peserta uji benih padi dan 38 peserta uji benih cabai.

Hasil evaluasi terhadap peserta uji profesiensi tahun 2020 sebagai berikut:

1. Peserta yang mendapat nilai A (sangat memuaskan) dan B (memuaskan) pada bahan uji benih padi untuk penetapan kadar air sebanyak 66%, analisis kemurnian 53% dan daya berkecambah 77%.
2. Sedangkan pada bahan uji benih bayam peserta yang memperoleh nilai A dan B untuk penetapan kadar air sebanyak 50%, analisis kemurnian yaitu 73% dan pengujian daya berkecambah berjumlah 82%.

D. Fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium

Penerapan sistem manajemen mutu laboratorium bertujuan untuk menciptakan laboratorium pengujian benih yang sesuai standar dan membantu laboratorium pengujian benih dalam menerapkan sistem manajemen laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017. Penerapan sistem manajemen mutu mengacu pada SNI ISO/IEC 17025:2017 yang merupakan persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian dan laboratorium kalibrasi. Laboratorium yang

menerapkan sistem manajemen mutu secara efektif akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas sehari-hari. Penilaian dan pengakuan kompetensi laboratorium dilakukan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) melalui program akreditasi laboratorium. Laboratorium yang terakreditasi berarti memiliki kompetensi minimal sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025:2017.

Sertifikat hasil uji yang dikeluarkan oleh laboratorium terakreditasi dijamin mutunya, artinya hasil uji yang tertera dalam sertifikat itu akurat sesuai dengan kondisi sampel yang diuji dan datanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan secara hukum. Penggunaan benih bermutu tinggi yang dijamin dengan sertifikat hasil uji dari laboratorium yang terakreditasi akan dapat meningkatkan penggunaan benih secara lebih rasional.

Balai Besar PPMBTPH memberikan bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium kepada laboratorium yang melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dan sertifikasi benih. Bimbingan teknis diberikan melalui kegiatan fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu laboratorium.

Sasaran kegiatan penerapan sistem manajemen mutu laboratorium sebanyak sembilan laboratorium penguji benih yaitu UPT BPSBTPH Provinsi Sumatera Utara, UPTD BPSBTPH Provinsi Sumatera Barat, UPTD PSMB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, UPTD BPSBTPH Provinsi Sumatera Selatan, UPTD BPSBTPH Provinsi Gorontalo, UPT PMSBTPH Provinsi Sulawesi Tengah, BP2STP Provinsi Maluku Utara, BPSBTPH Provinsi Papua Barat dan BPSBTPH Provinsi Papua.

Realisasi fisik kegiatan telah mencapai 100%, demikian juga realisasi keuangan 100,00%. Secara umum, tahapan kegiatan penerapan sistem manajemen mutu adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi SNI ISO/IEC 17025:2017, ISTA Rules dan peraturan-peraturan terkait lainnya seperti Permentan, ketentuan akreditasi, uji profisiensi, dan lain sebagainya
- b. Bimbingan teknis penyusunan dokumen sistem mutu
- c. Bimbingan teknis penerapan sistem mutu ISO/IEC 17025:2017 dan teknis pengujian mutu benih
- d. Bimbingan teknis proses akreditasi
- e. Pemantauan penerapan sistem mutu

Karena kondisi pandemi Covid-19, kegiatan fasilitasi pengembangan sistem manajemen mutu dilaksanakan secara virtual dan pada kondisi yang memungkinkan dilaksanakan kunjungan langsung.

Selain itu, Balai Besar PPMBTPH juga memfasilitasi beberapa laboratorium provinsi lain dalam proses penerapan sistem manajemen mutu, penyelesaian tindakan perbaikan baik hasil asesmen ataupun survailen, dan pengajuan permohonan akreditasi ke Komite Akreditasi Nasional. Beberapa laboratorium tersebut adalah BPSBTPH Provinsi Aceh, UPTD BPSBTPH Provinsi Sulawesi Utara, UPTD BPSPT Provinsi Jambi, BPSBTPH Provinsi Jawa Barat, UPTD PSBTPHBun Provinsi Riau, UPTD BPSBTPH Provinsi Lampung, PPMPSPH Provinsi DKI Jakarta, UPTD PSBTPH Provinsi Banten, BPSB Provinsi Jawa Tengah, UPTD BPPPMBTPP Provinsi D.I. Yogyakarta, dan BPSBTPH Provinsi Kepulauan Riau.

E. Pelayanan Pengujian Mutu Benih

Kegiatan pelayanan pengujian di Laboratorium Balai Besar PPMBTPH mencakup kegiatan pengujian internal dan eksternal. Pengujian internal dilakukan untuk mendukung kegiatan uji profisiensi, uji petik mutu benih yang beredar, pemeliharaan ruang lingkup

akreditasi serta pemeliharaan kompetensi alat serta analisis, sedangkan pengujian eksternal merupakan permintaan pengujian dari pelanggan (customer). Dalam pelaksanaan kegiatan Pelayanan pengujian didukung oleh delapan laboratorium yaitu; Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Elektroforesis, Laboratorium Cendawan, Laboratorium Bakteri, Laboratorium Virus, Laboratorium Nematoda, serta Laboratorium Kultur Jaringan.

Ruang lingkup pelayanan pengujian adalah uji eksternal yang meliputi uji servis untuk sertifikat ISTA, uji banding, uji profisiensi dari customer luar Balai Besar PPMBTPH dan uji internal yang meliputi pemeliharaan ruang lingkup pengujian terakreditasi, uji banding unjuk kerja laboratorium/analisis, pengecekan/kalibrasi alat untuk pengukuran.

Target untuk tahun 2020 sebanyak 1.000 sampel, realisasi pengujian sampai akhir tahun 2020 sebanyak 1.033 sampel atau 103,30% dari target. Jumlah contoh benih yang masuk berasal dari pemeliharaan ruang lingkup sebanyak 261 sampel, uji profisiensi 473 sampel, uji petik 158 sampel, dan uji servis 141 sampel.

BAB III

RENCANA KINERJA 2022

A. Indikator Kinerja

Sesuai dengan revisi Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024, tujuan Balai Besar PPMBTPH yaitu:

1. Meningkatnya metode pengujian mutu benih yang efisien yang dapat diadopsi/dimanfaatkan oleh *stakeholder* (pengguna), dengan indikator: Rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih;
2. Meningkatnya pelayanan pengujian mutu benih yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH, dengan indikator: peningkatan laporan hasil pengujian mutu benih yang dilaksanakan;
3. Meningkatnya kualitas layanan publik dan layanan manajemen yang diberikan oleh Balai Besar PPMBTPH kepada *stakeholder* dan pegawai Balai Besar PPMBTPH, dengan indikator:
 - a. Peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas pelayanan Balai Besar PPMBTPH;
 - b. Peningkatan kepuasan pegawai atas layanan manajemen Balai Besar PPMBTPH.

Sedangkan sasaran dan indikator sasaran kegiatan (IKSK) kegiatan Balai Besar PPMBTPH tidak diturunkan langsung dari sasaran program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemanfaatan metode pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, dengan indikator sasaran kegiatan: Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih;
2. Meningkatnya pengujian mutu benih yang dilaksanakan, dengan indikator sasaran kegiatan: Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih;
3. Meningkatnya kualitas layanan dan manajemen unit kerja Lingkup Ditjen Tanaman Pangan: a) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH; dan b) Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH.

Tahun 2022, indikator kinerja yang ditetapkan sebagai berikut:

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

1. Jumlah rekomendasi hasil pengembangan metode pengujian mutu benih dengan target 5 rekomendasi;
2. Jumlah Laporan hasil uji (LHU) pengujian mutu benih dengan target 1.050 LHU;
3. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar PPMBTPH dengan target 3,40
4. Tingkat kepuasan pegawai Ditjen Tanaman Pangan terhadap layanan program, anggaran, evaluasi, kepegawaian, keuangan, ketatausahaan dan rumah tangga Balai Besar PPMBTPH dengan target 3,23.

B. Rencana Kegiatan dan Anggaran

Sama seperti tahun 2021, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan melaksanakan tiga program, yaitu: 1) Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan yang Berkualitas; 2) Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; dan 3) Dukungan Manajemen. Sementara Balai Besar PPMBTPH melaksana dua program pada dua kegiatan, namun tentunya tetap mendukung program dan sasaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Pada kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan terdapat dua Klasifikasi Rincian Output (KRO), yaitu: 1) Koordinasi dengan Rincian Output (RO) Koordinasi, Bimtek, Monev dan pelaporan

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

dan 2) Penelitian dan Pengembangan Purwarupa dengan RO Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih, termasuk di dalamnya layanan sarana dan prasarana internal (belanja modal). Sementara pada kegiatan Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Direktorat Jenderal Tanaman Pangan terdapat RO layanan perkantoran yang terdiri dari gaji dan operasional perkantoran.

Tahun Anggaran 2022, Balai Besar PPMBTPH memperoleh anggaran sebesar Rp20.875.318.000, dengan rincian: koordinasi, bimtek, monev, dan pelaporan Rp1.500.000.000; uji terap metode pengujian benih (termasuk layanan sarana dan prasarana internal) Rp11.671.000.000; dan layanan perkantoran Rp7.704.318.000.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH untuk mendukung kinerja tahun 2022 yaitu sebagai berikut:

1. Program Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kegiatan: Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan

- a. Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan

1) Bimbingan Teknis dan Pelatihan Kegiatan Budidaya Manajemen Tanaman Pangan

Pembangunan pertanian melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian merupakan salah satu cara membangun pertanian di wilayah masing-masing agar target untuk mencapai pertanian yang maju, mandiri dan modern serta salah satu strategi program aksi guna mencapai cita-cita pemerintah dan bangsa untuk mendorong tercapainya petani milenial sebanyak 2,5 juta di Indonesia.

Dalam perencanaan program pembangunan, Kementerian pertanian memprioritaskan petani sebagai lokomotif, penggerak dan pelopor yang inovatif, kreatif, profesional, mandiri, mampu bersaing, dan berwawasan global.

Maka dari itu, perlu diadakan Bimbingan teknis dan pelatihan petani. Kegiatan bimtek bagi petani ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam upaya mencapai program

pembangunan pertanian. Tujuan dilaksanakannya bimtek ini ialah untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani dalam berusaha tani demi peningkatan kesejahteraan serta untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas petani dalam transfer teknologi kepada petani sehingga dapat bekerja secara profesional, mandiri, mampu bersaing dan berwawasan global. Kegiatan Bimbingan Teknis Dan Pelatihan Kegiatan Budidaya Dan Manajemen Tanaman Pangan akan dilaksanakan di 15 lokasi (kabupaten/kota).

b. Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih

1) Bimbingan dan Sosialisasi Kegiatan Pengujian Mutu Benih

a) Sinkronisasi pemantapan sistem manajemen mutu laboratorium

Dalam rangka menghadapi persaingan global, keberadaan laboratorium penguji benih mempunyai peranan yang strategis dalam hal menjamin mutu hasil pengujian. Jaminan mutu

hasil pengujian dapat dilakukan jika laboratorium memiliki personil yang kompeten, metode yang valid, dan peralatan yang terkalibrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya suatu standardisasi laboratorium yang mengacu pada pedoman yang diakui baik di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu hal mendasar yang harus dimiliki oleh laboratorium penguji benih adalah adanya personel yang kompeten baik dibidang teknis maupun manajemen. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya suatu koordinasi dalam melakukan pemahaman dan penerapan unsur-unsur sistem manajemen laboratorium yang efektif dan dapat diintegrasikan dengan persyaratan manajemen mutu sehingga dapat membantu laboratorium dalam menjaga mutu hasil uji dan pelayanan yang baik terhadap pelanggan.

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah Meningkatkan pemahaman dan penerapan mengenai sistem manajemen mutu di laboratorium berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pertemuan dengan peserta sebanyak 70 peserta dari BPSBTPH Provinsi se-Indonesia dan laboratorium pengujian benih lingkup Kementerian Pertanian serta swasta.

b) Seminar pengembangan metode

Seminar pengembangan metode dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu:

- Seminar proposal pengembangan metode

Dalam rangka melaksanakan pengembangan dan validasi metode yang telah ditetapkan dengan benar dan mencapai tujuan, maka diperlukan penelaahan proposal kegiatan

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

yang telah dibuat. Penelaahan secara menyeluruh baik dari judul, tujuan, prosedur maupun analisa statistik yang akan digunakan, yang dilakukan bersama-sama dengan para ahli/pakar dibidang perbenihan kegiatan pengembangan dan validasi metode dapat berjalan dengan baik dan benar.

- Seminar hasil

Hasil kegiatan pengembangan dan validasi metode yang telah diperoleh oleh Balai Besar PPMBTPH perlu dievaluasi untuk merumuskan rekomendasi yang tepat. Rekomendasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pembuat kebijakan bagi Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, serta dapat diaplikasikan oleh laboratorium penguji benih baik milik pemerintah maupun swasta. Evaluasi tersebut dilakukan

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

bersama-sama dengan narasumber baik dari perguruan tinggi maupun instansi pemerintah, BPSB serta stakeholder yang terkait dengan perbenihan di Indonesia. Dengan adanya rekomendasi yang tepat dibidang pengujian benih, maka diharapkan mampu berkontribusi dalam upaya penyediaan benih yang bermutu.

- Seminar judul pengembangan metode T.A. 2023

Dalam rangka menghasilkan metode yang tepat sasaran maka diperlukan inventarisasi permasalahan, ide maupun inovasi dari berbagai pihak, sehingga diperoleh metode uji yang valid dan inovatif sehingga mampu mengatasi hambatan dan kendala dalam pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura.

c) Bimbingan Teknis

Dalam pelaksanaan kegiatan pengujian di laboratorium diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dari segi sumber daya manusia (SDM). Mengingat terbatasnya Pengawas Benih Tanaman (PBT) baik untuk pengawas benih sertifikasi maupun dalam pengujian laboratorium maka kaderisasi pengawas benih tanaman sangat diperlukan. Untuk memahami teknis sertifikasi, pengambilan contoh maupun pengujian di laboratorium khususnya bagi pengawas benih tanaman yang baru maka perlu diadakan peningkatan kompetensi sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi baik di laboratorium maupun di lapangan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu diadakan bimbingan teknis bagi PBT/analisis yaitu dengan kegiatan bimbingan teknis analisis laboratorium.

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

Didalam melaksanakan tugasnya Aparatur Negara perlu dibekali pengetahuan tentang bidang pekerjaan yang akan dilakukan. Bidang pekerjaan pertanian yang disertai tugas kepada aparatur pemerintah antara lain sarana pertanian, pengolahan hasil pertanian, budidaya pertanian, pemasaran dan distribusi, penerapan Iptek, pelayanan informasi, kepegawaian/keuangan/perlengkapan barang dan lain-lain. Sehubungan dengan itu Balai Besar PPMBTPH selalu melakukan pembinaan administrasi dan teknis pertanian dalam rangka peningkatan kualitas SDM aparatur pemerintah sehingga dalam pelayanannya kepada masyarakat dapat memberikan pelayanan yang prima.

Jumlah peserta yang ditargetkan pada bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH tahun 2021 sebanyak 65 orang.

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

Disamping bimbingan teknis, juga dilaksanakan *Inhouse Training Kesehatan Benih*. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan analis laboratorium Balai Besar PPMBTPH dalam pengujian bakteri terbawa benih perlu dilakukan *inhouse training* tentang pengujian bakteri terbawa benih dengan metode *liquid assay*, *elisa* dan *PCR*.

- d) Pengawasan Tim Supervisi dan Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian

Supervisi dan pendampingan pelaksanaan program dan kegiatan utama Kementerian Pertanian dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembangunan pertanian melalui implementasi program dan kegiatan utama peningkatan produksi dan produktivitas komoditas strategis,

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

penerapan teknologi pertanian, kemudahan akses pembiayaan, dan peningkatan ekspor produksi pertanian sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan petani dan menopang pembangunan nasional.

Target pembangunan pertanian yang ingin dicapai Kementerian Pertanian sebagai berikut: (1) Peningkatan Produksi dan Produktivitas Komoditas Unggulan; (2) Peningkatan Eskpor Pertanian; (3) Penurunan Losses; (4) Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian; (5) Peningkatan Generasi Muda Pertanian; (6) Fasilitasi Pembiayaan Pertanian; (7) Pengentasan Daerah Rawan Pangan dan Stunting; (8) Investasi Pertanian; (9) Peningkatan Serapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian; serta (10) Pengawasan/Pengendalian melalui Kostratani.

e) Temu Pelanggan

Kegiatan temu pelanggan akan dilaksanakan sebagai langkah evaluasi kinerja pelayanan di Balai Besar PPMBTPH, agar pelanggan dapat memberi saran, masukan dan juga kritik terkait pelayanan pengujian sehingga dapat memberikan masukan positif demi kemajuan Balai Besar PPMBTPH dan juga dapat meningkatkan nilai Indeks kepuasan pelanggan.

2) Penerapan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih

a) Pelaksanaan Pengembangan Metode/ Validasi/Verifikasi Komoditas Tanaman Pangan

Di bidang perbenihan tanaman pangan dan hortikultura, salah satu kegiatan yang penting adalah kegiatan pengujian mutu benih. Metode pengujian yang digunakan dalam pengujian mutu benih mengacu pada *ISTA Rules*. Tidak semua metode yang

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

ada di *ISTA Rules* dapat dilaksanakan di Indonesia dan banyak permasalahan di bidang pengujian mutu benih yang belum tercantum dalam *ISTA Rules*, sehingga diperlukan kegiatan pengembangan metode/validasi/verifikasi. Kegiatan pengembangan metode/validasi/verifikasi ini merupakan salah satu tugas pokok Balai Besar PPMBTPH.

Sama dengan tahun sebelumnya, tahun 2021 kembali akan dilaksanakan sepuluh pengembangan/validasi/verifikasi metode untuk benih tanaman pangan. Tahap awal dari kegiatan pengembangan/validasi/verifikasi metode adalah perumusan judul dan penyusunan proposal. Perumusan judul untuk kegiatan tahun 2022 dilakukan pada akhir tahun 2021 yang menjangkau masukan dari BPSBTPH, Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan dan Perguruan Tinggi, serta

menjawab tantangan dan isu terkini dalam rangka mendukung peningkatan produksi tanaman pangan.

b) Pelayanan Pengujian dan Pemeliharaan Ruang Lingkup Laboratorium

Pelayanan pengujian dapat didefinisikan sebagai bentuk layanan jasa dari laboratorium yang dalam hal ini dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat Kegiatan pelayanan pengujian di Laboratorium Balai Besar PPMBTPH mencakup kegiatan pengujian internal dan eksternal. Pengujian internal dilakukan untuk mendukung kegiatan uji profisiensi, uji petik mutu benih yang beredar, pemeliharaan ruang lingkup akreditasi serta pemeliharaan kompetensi alat serta analisis, sedangkan pengujian eksternal

merupakan permintaan pengujian dari customer (pelanggan).

Seiring dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2016, telah ditetapkan jenis dan tarif PNB (Penerimaan Negara Buka Pajak) yang berlaku pada Kementerian Pertanian. Dalam Peraturan Pemerintah disebutkan, bahwa jenis PNB yang berlaku pada Kementerian Pertanian diantaranya adalah jasa layanan pengujian, analisis dan pengembangan pertanian. Peraturan Pemerintah ini juga menegaskan, bahwa seluruh penerimaan PNB yang berlaku pada Kementerian Pertanian wajib disetor langsung secepatnya ke Kas Negara. Dengan berdasar Peraturan ini maka Laboratorium Balai Besar PPMBTPH berhak meminta biaya kepada pelanggan eksternal yang nantinya akan disetorkan ke Kas Negara.

Pelayanan pengujian mutu benih yang dilaksanakan mencakup komoditas

tanaman pangan dan hortikultura untuk pemeliharaan ruang lingkup, uji profisiensi, uji petik dan uji service, dengan target tahun 2021 sebanyak 1.000 sampel.

c) Uji Petik Mutu Benih Beredar

Salah satu bentuk pengawasan mutu benih bantuan pemerintah pusat terutama pada pengawasan hilir, adalah pengawasan benih di pasar melalui pelaksanaan uji petik mutu benih tanaman pangan dan hortikultura yang beredar. Selain itu karena benih merupakan komoditas perdagangan yang strategis, yang dapat diperdagangkan antar provinsi atau antar negara, maka jaminan mutu benih wajib diterapkan. Berdasarkan hal tersebut Balai Besar PPMBTPH melaksanakan kegiatan berupa Uji Petik Mutu Benih yang Beredar untuk mendapatkan informasi kondisi benih tanaman pangan yang beredar di Indonesia.

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kesesuaian mutu benih dengan persyaratan standar mutu benih sehingga menghasilkan data yang menunjukkan kondisi mutu benih yang beredar di beberapa wilayah di Indonesia dengan target benih padi, jagung, dan kedelai) sebanyak 120 sampel dari 12 provinsi dan 55 sampel untuk koleksi.

d) Buletin Vigor

Balai Besar PPMBTPH melaksanakan pengembangan dan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura, menyelenggarakan uji profisiensi antar laboratorium pengujian, serta pelaksanaan uji petik mutu benih beredar dikarenakan kondisi benih yang beredar di Indonesia sangat beragam tingkat mutunya baik benih yang berasal dari produsen lokal maupun benih impor. Hasil pengembangan mutu benih tersebut perlu disebarluaskan kepada

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

masyarakat melalui penerbitan buletin dan informasi melalui media cetak yaitu tabloid sinar tani. Buletin vigor juga merupakan wahana terbuka untuk umum untuk menuangkan hasil penelitian, hasil pengembangan metode ataupun hasil kegiatan yang diselenggarakan Balai Besar PPMBTPH terkait pengujian mutu benih.

Diharapkan hasil kegiatan tersebut dapat menambah wawasan/ pengetahuan serta dapat diaplikasikan/dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan dan mengendalikan mutu benih melalui penyebaran informasi dalam bentuk buletin/majalah.

Target penerbitan majalah/buletin buletin vigor sebanyak dua edisi dan informasi pada media cetak Sinar Tani juga dua edisi dalam satu tahun.

e) Database/website

Balai Besar PPMBTPH sebagai institusi perbenihan yang bertugas untuk melaksanakan pengembangan pengujian mutu benih TPH. Pada pelaksanaan tugas tersebut, Balai Besar PPMBTPH telah melakukan pengelolaan data benih dengan menggunakan sistem database. Adapun data diperoleh dari benih yang diuji, benih yang harus dimusnahkan dan benih untuk koleksi.

Pengujian mutu benih TPH terdiri dari mutu fisik, fisiologis, genetis dan patologis. Metode pengujian mutu benih yang digunakan dari waktu ke waktu semakin berkembang mengikuti perkembangan teknologi. Penggunaan berbagai metode tersebut perlu diinformasikan kepada *stakeholder* dan untuk memudahkan dalam penyebaran informasi maka diperlukan suatu media yang mudah untuk diakses. Salah satu media

penyebaran informasi tersebut melalui website Balai Besar PPMBTPH sehingga informasi pengembangan pengujian mutu benih TPH dan aktivitas Balai Besar PPMBTPH dapat diakses oleh stakeholder dengan mudah dan cepat.

f) Pameran

Kegiatan pameran bertujuan untuk menginformasikan dan menyebarkan hasil kegiatan pengembangan dan pengujian mutu benih kepada masyarakat luas. Pelaksanaan kegiatan pameran merupakan salah satu kegiatan yang berguna untuk publikasi dan sarana penyampaian informasi terkait dengan pengembangan pengujian mutu benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, pengembangan metode pengujian mutu benih, peningkatan kompetensi SDM di bidang pengujian benih dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Balai Besar PPMBTPH. Balai Besar

PPMBTPH berpartisipasi baik sebagai *info guide* maupun peserta pameran.

g) Pedoman Literatur

Benih bermutu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam produksi pertanian. Mutu benih dapat diketahui melalui pengujian mutu baik di laboratorium maupun di lapang. Pelaksanaan pengujian yang terstandardisasi diperlukan untuk memperoleh suatu data atau hasil pengujian yang dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai standardisasi tersebut melalui pembuatan literatur yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura. Dengan adanya referensi ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi PBT dan analisis benih.

3) Standarisasi Laboratorium Pengujian Mutu Benih

a) Penguatan Laboratorium Penguji Benih

Laboratorium Balai Besar PPMBTPH diakreditasi oleh KAN pada tahun 2003 dengan nomor akreditasi LP-162-IDN dan re-akreditasi pertama pada tahun 2008 dengan masa berlaku 4 (empat) tahun. Pada tahun 2013 laboratorium Balai Besar PPMBTPH telah mendapatkan keputusan re-akreditasi kedua, dan tahun 2017 memperoleh keputusan re-akreditasi ketiga.

Dalam rangka menjaga kompetensi dan untuk mempertahankan status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional maka Laboratorium Penguji Balai Besar PPMBTPH melakukan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 baik yang dilaksanakan oleh badan

eksternal (KAN) maupun secara internal (oleh Balai Besar PPMBTPH). Penerapan sistem manajemen mutu tersebut dilakukan antara lain melalui kaji ulang dokumen, audit untuk menilai kesesuaian dengan persyaratan, serta kaji ulang manajemen untuk mengevaluasi kecocokan, kesinambungan dan efektivitas sistem manajemen. Balai Besar PPMBTPH akan mengajukan re-akreditasi kembali, karena masa akreditasi sebelumnya akan berakhir pada 5 Juni 2021.

b) Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi

Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) Balai Besar PPMBTPH merupakan Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) terakreditasi oleh KAN berdasarkan SNI ISO/IEC 17043:2010 dengan nomor PUP-001-IDN dengan ruang lingkup pengujian kadar air, kemurnian, daya berkecambah dan

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

penetapan berat 1000 butir serta pengujian kesehatan benih (pengujian cendawan terbawa benih).

Kegiatan yang dilaksanakan oleh PUP dalam mempertahankan status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional yaitu menerapkan sistem manajemen mutu yang ditetapkan oleh PUP. Penerapan sistem manajemen mutu dilakukan antara lain melalui kaji ulang dokumen, audit untuk menilai kesesuaian dengan persyaratan, serta kaji ulang manajemen untuk mengevaluasi kecocokan, kesinambungan dan efektivitas sistem manajemen. Evaluasi Kegiatan PUP dilakukan oleh KAN melalui kegiatan survailen atau asesmen. Hasil Evaluasi yang dilakukan oleh KAN ditindaklanjuti untuk melakukan peningkatan yang berkelanjutan.

c) Keanggotaan dalam Organisasi Internasional

Salah satu fungsi Balai Besar PPMBTPH yaitu melaksanakan sertifikasi benih internasional untuk benih tanaman pangan dan hortikultura. Hal ini dapat dilaksanakan apabila Balai Besar PPMBTPH telah terakreditasi oleh *International Seed Testing Association* (ISTA). Dalam rangka melaksanakan fungsi tersebut, pada tahun 2006 Balai Besar PPMBTPH menjadi anggota ISTA dengan nomor IDML 01. Langkah tersebut dilanjutkan dengan pengakuan kompetensi dalam pengambilan contoh dan pengujian mutu benih melalui status terakreditasi ISTA pada tahun 2010. Tahun 2014 dan 2017, Balai Besar PPMBTPH memperoleh status re-akreditasi pertama dan kedua. Status akreditasi ini akan diperpanjang pada tahun 2020 melalui reakreditasi

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

penerapan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar akreditasi ISTA serta partisipasi dalam beberapa putaran uji profisiensi yang diselenggarakan oleh ISTA. Namun karena adanya pandemi Covid 19, proses akreditasi dan assessment akan dilaksanakan pada bulan April 2021.

Manfaat yang dirasakan oleh Balai Besar PPMBTPH sebagai anggota ISTA maupun terakreditasi ISTA antara lain adanya pengakuan internasional terhadap sertifikat hasil uji mutu benih yang dikeluarkan oleh Laboratorium Balai Besar PPMBTPH, mendapatkan bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumber daya dalam pengujian mutu benih serta memperoleh informasi terkini yang berkaitan dengan teknologi pengujian mutu benih dan status kompetensi laboratorium di tingkat internasional.

d) Fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium

Di Indonesia untuk menjadi laboratorium pengujian benih yang terstandardisasi harus memenuhi persyaratan SNI ISO/IEC 17025:2017 dengan menggunakan metode uji berdasarkan ISTA Rules dan sebagai bukti kompetensi yaitu adanya pengakuan dari KAN sebagai laboratorium yang terakreditasi dengan mendapatkan sertifikat sesuai dengan ruang lingkup pengujian. Dalam sistem manajemen mutu, data hasil pengujian yang dapat dipercaya tergantung dari beberapa faktor seperti; kompetensi sumber daya manusia (SDM), akomodasi dan lingkungan laboratorium, metode pengujian, ketertelusuran pengukuran, penanganan barang yang diuji dan pengambilan contoh benih.

Salah satu fungsi Balai Besar PPMBTPH adalah memberikan

bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu laboratorium. Fungsi ini diimplementasikan melalui kegiatan bimbingan atau fasilitasi penerapan sistem manajemen mutu terhadap laboratorium penguji benih, khususnya laboratorium yang menyelenggarakan tupoksi dalam pengawasan dan sertifikasi benih.

e) Penyelenggaraan Uji Profisiensi

Uji Profisiensi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) untuk melihat unjuk kerja laboratorium penguji benih yang ikut berpartisipasi. Peserta uji profisiensi berasal dari laboratorium penguji benih pemerintah atau swasta yang telah diakreditasi maupun yang belum terakreditasi oleh KAN. Untuk laboratorium yang telah terakreditasi oleh KAN, kegiatan ini merupakan salah satu penilaian jaminan mutu hasil pengujian yang dilakukan oleh laboratorium yang terakreditasi.

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

Tahun 2021 ditargetkan peserta uji profisiensi sebanyak 39 peserta.

Salah satu tugas Balai Besar PPBM-TPH adalah melaksanakan uji profisiensi, unjuk kerja metode, uji arbitrase dan uji acuan. Balai Besar PPMBTPH sebagai institusi PUP telah terakreditasi oleh KAN pada bulan Agustus 2011 dengan nomor PUP-001-IDN.

Ruang lingkup akreditasi penyelenggaraan uji profisiensi PUP Balai Besar PPMBTPH adalah benih tanaman pangan dan hortikultura, dengan parameter pengujian meliputi penetapan kadar air, analisis kemurnian, daya berkecambah, penetapan berat 1000 butir dan cendawan terbawa benih cabai.

f) Sertifikasi Pelayanan Publik

Dalam rangka memastikan, mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, Balai

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

Besar PPMBTPH berusaha mempertahankan akreditasi ISO/SNI 9001:2015.

ISO/SNI 9001:2015 merupakan standar di bidang Sistem Manajemen Mutu (SMM). Suatu instansi yang telah terakreditasi ISO 9001 tersebut, dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan dalam hal manajemen penjaminan mutu produk/jasa yang dihasilkannya.

Ruang lingkup pelayanan publik yang dilaksanakan oleh Balai Besar PPMBTPH yaitu: pelayanan pengujian mutu benih, uji profisiensi, dan bimbingan teknis.

4) Pengelolaan Rancangan, Tata Usaha dan Keuangan Kegiatan

a) Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan dan anggaran merupakan proses yang paling krusial dalam penyelenggaraan pemerintahan, karena berkaitan

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

dengan tujuan dari organisasi pemerintah tersebut. Perencanaan merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembangunan, karena dari perencanaan itu proses/kegiatan berjalan sesuai arah yang telah ditentukan.

Output dari perencanaan adalah penganggaran. Dalam penganggaran berbasis kinerja diperlukan indikator kinerja, standar biaya dan evaluasi kinerja. Penyusunan perencanaan dimulai dari Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), DIPA, RKA-K/L, POK, dan Perjanjian Kinerja (PK).

b) Pengelolaan keuangan dan perlengkapan

Perencanaan sebagai proses awal pelaksanaan anggaran mempunyai tujuan utama yaitu pengalokasian sumber daya sesuai prioritas dan pemanfaatan anggaran secara efektif dan efisien. Penerapan anggaran

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

dilakukan secara terpadu yang memuat seluruh kegiatan Balai yang terintegrasi program Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan, maka perlu disusun pedoman kerja dan petunjuk teknis lainnya.

c) Pengelolaan kepegawaian dan tata usaha

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha di lingkup Balai Besar PPMBTPH, maka perlu didukung dengan pengelolaan administrasi yang tertib. Budaya kerja merupakan salah satu upaya agar pegawai dapat memahami dan menerapkan pentingnya disiplin dan berkarya sesuai kaidah dan norma-norma budaya bangsa Indonesia dengan cara pemberian motivasi yang tinggi kepada seluruh pegawai.

5) Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

a) Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Dalam penyelenggaraan kegiatan dibutuhkan suatu sistem yang dapat memberi keyakinan memadai bahwa penyelenggaraan kegiatan pada suatu instansi pemerintah dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif, melaporkan pengelolaan keuangan negara secara andal, mengamankan aset negara, dan mendorong ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem ini dikenal sebagai Sistem Pengendalian Intern yang dalam penerapannya harus memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mempertimbangkan ukuran, kompleksitas, dan sifat dari tugas dan fungsi Instansi Pemerintah tersebut.

Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, pengaturan secara

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

menyeluruh mengenai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah telah ditetapkan. Sistem Pengendalian Intern dilandasi pada pemikiran bahwa Sistem Pengendalian Intern melekat sepanjang kegiatan, dipengaruhi oleh sumber daya manusia, untuk memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak tentang pengelolaan suatu kegiatan.

- b) Laporan bulanan, simonev, LAKIP, SPI dan laporan tahunan

Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan negara yang bersih, berwibawa dan bebas KKN menuju pemerintahan yang baik (*good governance*) perlu adanya pertanggungjawaban dari penyelenggaraan negara yang dilaporkan pada setiap akhir tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

Nomor 29 Tahun 2010 bahwa instansi pemerintah wajib menyusun laporan kinerja. Laporan kinerja adalah laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi.

Untuk meningkatkan akuntabilitas dan kinerja instansi pemerintah serta kualitas laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah perlu dilakukan evaluasi terhadap laporan-laporan secara intensif dan dilaporkan secara berkala yang meliputi laporan bulanan, Simonev, Laporan Kinerja (LAKIN) dan Laporan Tahunan.

- c) Laporan SAI, SABMN dan pengelola keuangan kegiatan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tertib administrasi maka pengelolaannya harus mengacu pada peraturan yang berlaku dan pedoman administrasi keuangan dilingkungan Kementerian Pertanian. Berdasarkan

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

peraturan perundang-undangan tersebut, setiap unit kerja eselon II wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan keadaan barang inventaris milik negara secara berkala dalam bentuk laporan Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan laporan Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN).

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar PPMBTPH mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, Peraturan Menteri Keuangan Nomor Nomor 119/PMK.02/2020 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2021 dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-65/PB/2012 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Informasi yang disajikan didalamnya

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

telah disusun sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- d) Laporan pengelolaan tata usaha dan kepegawaian

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengelolaan urusan kepegawaian dan tata usaha di lingkup Balai Besar PPMBTPH, maka perlu didukung dengan pengelolaan administrasi yang tertib. Semua kegiatan pengelolaan tata usaha dan kepegawaian disusun dalam bentuk satu laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

- e) Laporan pelaksanaan dan penerapan pengembangan metode tanaman pangan

Di bidang perbenihan tanaman pangan dan hortikultura, salah satu kegiatan yang penting adalah kegiatan pengujian mutu benih. Metode pengujian yang digunakan dalam pengujian mutu benih mengacu pada

ISTA Rules. Tidak semua metode yang ada di ISTA Rules dapat dilaksanakan di Indonesia dan banyak permasalahan di bidang pengujian mutu benih yang belum tercantum dalam ISTA Rules, sehingga diperlukan kegiatan pengembangan metode/validasi/verifikasi. Kegiatan pengembangan metode/validasi/verifikasi yang akan dilaksanakan oleh Balai Besar Pengembangan Pengujian Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (Balai Besar PPMBTPH) sebanyak 10 metode yang hasilnya disusun dalam bentuk laporan.

- f) Laporan pelaksanaan standarisasi laboratorium

Dalam rangka menjaga kompetensi dan untuk mempertahankan status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional maka Laboratorium Penguji Balai Besar PPMBTPH melakukan evaluasi penerapan sistem manajemen mutu

berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 baik yang dilaksanakan oleh badan eksternal (KAN) maupun oleh Balai Besar PPMBTPH antara lain Pengkajian dokumen untuk memastikan pemenuhan persyaratan SNI ISO/EC 17025:2017, audit internal untuk menilai kesesuaian dengan persyaratan serta dilakukan kaji ulang manajemen untuk mengevaluasi kecocokan, kesinambungan dan efektivitas sistem manajemen. Kegiatan yang dilaksanakan oleh LPUP dalam mempertahankan status akreditasi yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional yaitu menerapkan sistem manajemen mutu yang ditetapkan oleh LPUP. Evaluasi Kegiatan LPUP dilakukan oleh KAN melalui kegiatan survailen atau asesmen. Hasil Evaluasi yang dilakukan oleh KAN ditindaklanjuti sesuai dengan temuan ketidaksesuaian. Salah satu fungsi Balai Besar PPMBTPH yaitu

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

melaksanakan sertifikasi benih Internasional (Orange sertifikat), hal ini dapat dilaksanakan apabila telah terakreditasi oleh *International Seed Testing Association* (ISTA). Dalam rangka melaksanakan fungsi Balai Besar PPMBTPH pada tahun 2006 menjadi anggota ISTA dengan nomor IDML 01 dan pada tahun 2010 terakreditasi ISTA, dengan masa berlaku 3 tahun. Sedangkan dalam rangka meningkatkan kinerja pelayanan publik Balai Besar Telah disertifikasi berdasarkan ISO 9001:2015 dengan nomor QSC 01241 dengan masa berlaku 3 tahun.

- g) Laporan bimbingan dan sosialisasi kegiatan pengujian mutu benih

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, sosial, politik dan keamanan serta ketahanan pangan nasional. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan harus diiringi dengan

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

peningkatan kesejahteraan petani, penyediaan pangan dan bahan industri serta pembangunan wilayah yang bebas polusi. Untuk mewujudkan peran serta dalam peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura maka Balai Besar PPMBTPH sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pengujian mutu benih tanaman pangan dan hortikultura.

Seminar pengembangan metode mempunyai tujuan untuk mendapatkan keputusan bahwa metode Uji yang dihasilkan layak direkomendasikan untuk digunakan sebagai acuan metode bagi laboratorium/produsen/masyarakat perbenihan.

6) Layanan sarana internal

Sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

PPMBTPH yang semakin kompleks sehingga mampu memenuhi tuntutan dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, maka perlu didukung sarana yang memadai, seperti pengadaan kendaraan roda 2 dan roda 4; perangkat pengolah data dan komunikasi; peralatan fasilitas perkantoran; dan pengadaan sistem informasi manajemen laboratorium.

7) Layanan prasarana internal

Layanan prasarana internal yang dilaksanakan antara lain: rehabilitasi gedung dan bangunan serta halaman kantor.

2. Program Dukungan Manajemen

Kegiatan: Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan

Layanan Perkantoran

a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan

Dalam rangka tertib administrasi pengelolaan keuangan negara khususnya dalam

pengelolaan gaji, honorarium, dan tunjangan perlu mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pedoman administrasi keuangan di lingkungan Kementerian Pertanian. Balai Besar PPMBTPH melakukan pembayaran gaji dan tunjangan untuk 52 orang pegawai.

b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

Balai Besar PPMBTPH adalah sebagai unit pelaksana pusat yang secara administratif bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Tanaman Pangan, namun secara teknis dibina oleh Direktur Perbenihan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Perbenihan Direktorat Jenderal Hortikultura.

Dalam pelaksanaan tugas Balai Besar PPMBTPH terbagi dua, yaitu kegiatan teknis pengujian mutu benih dan kegiatan rutin perkantoran sehari-hari. Bangunan/gedung kantor dan halaman gedung kantor serta barang inventaris lainnya milik negara agar dapat digunakan dengan baik perlu dilakukan pemeliharaan/ perawatan. Oleh karena itu, dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

perlu dilakukan pemeliharaan/ perawatan secara teratur, agar kondisi bangunan kantor/halaman kantor dan barang inventaris lainnya yang berada di Balai Besar PPMBTPH dapat berfungsi dengan baik.

Tabel 2. Kegiatan dan Anggaran Balai Besar PPMBTPH Tahun 2022

No.	Program/Aktivitas/KRO/RO/Komponen/Subkomponen	Target	Anggaran (Rp.)
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas			13.171.000.000
	Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan		13.171.000.000
I.	Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan		1.500.000.000
A.	Bimbingan Teknis dan Pelatihan Kegiatan Budidaya Manajemen Tanaman Pangan	1 Kegiatan	1.500.000.000
II.	Uji Terap Metode Pengujian Mutu Benih	10 metode	11.671.000.000
A.	Melaksanakan Bimbingan dan Sosialisasi Kegiatan Pengujian Mutu Benih		3.731.507.000
	1 Sinkronisasi penerapan sistem manajemen mutu lab.	70 orang	242.988.000
	2 Seminar pengembangan metode	3 kali	229.175.000
	3 Bimbingan Teknis	140 orang	538.895.000
	4 Pengawasan Tim Supervisi dan Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementerian Pertanian	5 provinsi	2.635.199.000
	5 Temu Pelanggan	1 kali	85.250.000
B.	Melaksanakan Penerapan Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih		3.651.132.000
	1 Pelaksanaan pengembangan metode/validasi/verifikasi komoditas tanaman pangan	10 metode	2.859.635.000
	2 Pelayanan Pengujian dan Pemeliharaan Ruang Lingkup Laboratorium	1.050 sampel	161.277.000
	3 Uji Petik Mutu Benih yang Beredar	120 sampel	228.050.000
	4 Buletin Vigor	2 edisi	80.770.000
	5 Database/website	1 laporan	121.250.000
	6 Pameran	1 laporan	133.500.000
	7 Pedoman Literatur	1 pedoman	66.650.000
C.	Melaksanakan Standarisasi Laboratorium Pengujian Mutu Benih		931.578.000
	1 Penguatan Laboratorium Penguji Benih	1 sertifikat	51.215.000
	2 Laboratorium Penyelenggara Uji Profisiensi	1 sertifikat	53.440.000
	3 Keanggotaan dalam Organisasi Internasional	1 sertifikat	196.821.000
	4 Fasilitasi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium	12 laboratorium	346.452.000
	5 Penyelenggaraan Uji Profisiensi	40 peserta	230.000.000
	6 Sertifikasi pelayanan publik	1 sertifikat	53.650.000

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

No.	Program/Aktivitas/KRO/RO/Komponen/Subkomponen	Target	Anggaran (Rp.)
D.	Pengelolaan Rancangan, tata usaha dan keuangan kegiatan		728.600.000
	1 Perencanaan kegiatan	1 rancangan	124.600.000
	2 Pengelolaan Keuangan dan Perlengkapan	12 bulan	366.925.000
	3 Pengelolaan Kepegawaian dan Tata Usaha	12 bulan	237.075.000
E.	Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi		317.830.000
	1 Sistem Pengendalian Intern	1 laporan	20.400.000
	2 Laporan Bulanan, SIMONEV, LAKIP, SPI dan Laporan Tahunan	14 laporan	189.130.000
	3 Laporan SAI, SABMN dan Pengelola Keuangan Kegiatan	4 laporan	74.150.000
	4 Laporan pengelolaan tata usaha dan kepegawaian	4 laporan	4.000.000
	5 Laporan pelaksanaan dan penerapan pengembangan metode tanaman pangan	6 laporan	11.500.000
	6 Laporan pelaksanaan standarisasi laboratorium	1 laporan	14.950.000
	7 Laporan Bimbingan dan Sosialisasi Kegiatan Pengujian Mutu Benih	6 laporan	3.700.000
F.	Melaksanakan penguatan kelembagaan BBPPMBTH		2.310.353.000
	1 Rehabilitasi gedung dan bangunan untuk penguatan kelembagaan BBPPMBTPH	247 m2	806.400.000
	2 Rehabilitasi halaman kantor untuk penguatan kelembagaan BBPPMBTPH	106 m2	174.000.000
	3 Pengadaan kendaraan bermotor mendukung uji terap pengembangan/validasi metode pengujian mutu benih	7 unit	492.400.000
	4 Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi mendukung uji terap pengembangan/validasi metode pengujian mutu benih	12 unit	196.303.000
	5 Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran mendukung uji terap pengembangan/validasi metode pengujian mutu benih	23 unit	641.250.000
Program Dukungan Manajemen			
	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan		
A.	Layanan Perkantoran BBPPMBTPH	1 layanan	7.704.318.000
	1 Gaji dan tunjangan	728 OB	4.308.420.000
	2 Operasional dan pemeliharaan kantor	12 Bulan	3.395.898.000
Total			20.875.318.000

BAB IV

PENUTUP

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan dokumen perencanaan instansi pemerintah yang memuat kebijakan dan program/kegiatan dalam satu tahun anggaran dan sebagai acuan bagi seluruh pimpinan dan pegawai untuk merealisasikannya. Disamping itu RKT juga berfungsi sebagai bahan evaluasi hasil capaian kinerja di tahun sebelumnya.

RKT 2022 disusun berdasarkan dokumen Rencana Strategis yang menjabarkan dari sasaran dan target kinerja yang ditetapkan untuk dilaksanakan menjadi kegiatan tahunan. RKT menjadi dasar penyusunan kontrak kinerja berupa Perjanjian Kinerja yang disusun sesudah alokasi anggaran yang ditetapkan yang ditandai dengan disahkannya DIPA untuk tahun anggaran 2022.

Komitmen dan dukungan dari seluruh pegawai di lingkungan Balai Besar PPMBTPH sangat dibutuhkan dalam rangka menjamin terlaksananya rencana program dan kegiatan yang disusun didalam RKT tahun 2021 ini. Kemudian RKT Balai Besar PPMBTPH dapat dipedomani

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2022

dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien serta mampu memberikan kontribusi positif untuk mendukung program dan sasaran Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.